

Peningkatan literasi numerasi terhadap minat baca siswa SMP Negeri 22 Surabaya melalui program pembiasaan literasi berupa komik

Balqis Tsani Inesita¹, Hanifatul Maghfiroh¹, Karimah Nuril Azizah¹, Lisanul Uswah Sadieda^{1*}, Nuryanti Hanizar²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

²SMP Negeri 22 Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Korespondensi: lisanuluswah@uinsa.ac.id

© Inesita dkk, 2024

Abstract

This research aimed to improve skills in numeracy literacy towards students' reading interest at SMP Negeri 22 Surabaya through implementing a literacy habituation program in the form of comics. This research used a qualitative approach with pre-test and post-test design without a control group. Sixty-seven eighth-grade students at SMP Negeri 22 Surabaya were selected as samples. Data was collected through tests, which included pre-test and post-test. Data analysis was conducted using an interactive flow method with a qualitative approach, and relevant data was collected from various sources. This research suggests that a literacy habituation program using mathematics comic media can improve students' numeracy literacy skills at SMP Negeri 22 Surabaya.

Keywords: Literacy, Numeracy, Interest In Reading, Comics, Literacy Habituation Program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pada literasi numerasi pada minat baca peserta didik di SMP Negeri 22 Surabaya melalui implementasi program pembiasaan literasi berupa komik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain pre dan post-test tanpa kelompok kontrol. Sebanyak 67 siswa dari kelas delapan di SMP Negeri 22 Surabaya dipilih sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui tes yang meliputi *pre-test* dan *post-test*. Analisis data dilakukan menggunakan metode alur interaktif dengan pendekatan kualitatif, dan data yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa program pembiasaan literasi yang menggunakan media komik matematika dapat meningkatkan keterampilan literasi numerasi siswa di SMP Negeri 22 Surabaya.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Minat Baca, Komik, Program Pembiasaan Literasi

How to Cite: Inesita, Maghfiroh, H., Azizah, K. N., Sadieda, L. U., & Hanizar, N. (2024). Peningkatan literasi numerasi terhadap minat baca siswa SMP Negeri 22 Surabaya melalui program pembiasaan literasi berupa komik. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 105–114. <https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.3293>

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, para pengambil keputusan di bidang pendidikan harus terus berinovasi untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini. Pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh berbagai keterampilan dan belajar mengatur kehidupannya dengan lebih baik serta bersikap baik terhadap orang lain dan lingkungan. Setiap guru ingin menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun untuk mencapai hal tersebut, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, guru harus memahami teknologi dan terus berinovasi agar siswa dapat mengolah informasi dan pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan konteks permasalahan yang ditemuinya, yang disebut literasi (Nudiati & Sudiapermana, 2020).

Keterampilan literasi yang menjadi prasyarat untuk keberhasilan dalam kehidupan abad 21 perlu dikembangkan melalui pendidikan yang terintegrasi dengan baik. Salah satu aspek penting dalam keterampilan literasi ialah literasi numerasi. Matematika melibatkan keterampilan berpikir menggunakan konsep, proses, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah kontekstual, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Asrijanty, 2020). Literasi numerasi adalah keterampilan dalam menggunakan berbagai bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam konteks tertentu. Literasi numerasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan dan menggunakan angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari (Yayuk dkk., 2023).

Jika soal matematika mengharuskan siswa untuk membaca, memahami, dan menganalisis soal matematika, maka soal cerita menuntut siswa untuk dapat membaca dan memahami soal. Oleh karena itu, soal matematika dan soal cerita saling berkaitan (Basri dkk., 2021). Indikator kemampuan literasi numerasi adalah (1) Siswa mampu menggunakan simbol atau angka yang berkaitan dengan matematika dasar saat menyelesaikan masalah matematika, (2) Siswa mampu menganalisis informasi yang relevan dengan masalah yang diberikan, (3) Siswa mampu mempresentasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan.

Namun keterampilan literasi numerasi siswa Indonesia masih berada pada tingkat rendah. Hasil tes PISA 2022 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 70 dari 81 negara. Walaupun naik 5 posisi dari tahun 2018 yang menduduki peringkat 75, namun tampak belum terjadi peningkatan yang signifikan (Denty, 2023). Selain itu diambil dari website resmi <https://pusmendik.kemdikbud.go.id> bahwa hasil Asesmen Nasional tahun 2022 menunjukkan kemampuan numerasi siswa di semua jenjang baik SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat dan SMA/MA/ sederajat masih berada pada kategori sedang. Siswa SD/MI/ sederajat yang memiliki kemampuan numerasi di atas minimum hanya 46,67%, sedangkan siswa SMP/MTs/ sederajat sebanyak 40,63% dan siswa SMA/MA/ sederajat hanya 41, 14%. Dengan kata lain lebih dari separuh siswa

Indonesia kemampuan numerasinya masih di bawah standar minimum. Hasil observasi di SMP Negeri 22 Surabaya juga menunjukkan bahwa kemampuan berhitung dan membaca siswa masih lemah, hal tersebut tercermin dari siswa yang masih mengalami kesukaran dalam memahami konsep matematika, menjawab pertanyaan terkait matematika, dan menyelesaikan soal cerita.

Rendahnya kemampuan berhitung siswa di Indonesia diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta kurangnya motivasi untuk mencari informasi. Selain itu, pandangan bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani juga berperan dalam meningkatkan literasi numerasi (Wiedarti, dkk., 2021). Di negara-negara maju, budaya membaca telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Kunci utama untuk menguasai ilmu pengetahuan adalah dengan rajin membaca, karena melalui kegiatan membaca, seseorang dapat membuka jendela ke dunia yang lebih luas (Setiawan & Sudigdo, 2019). Membaca memiliki sejumlah manfaat yang beragam, termasuk merangsang otak, mengurangi stres, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, memperkaya kosakata, meningkatkan kapasitas ingatan, melatih keterampilan berpikir dan analisis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, memajukan kemampuan menulis, memperluas pemikiran seseorang, memperbaiki hubungan sosial, serta membantu individu terhubung dengan dunia luar (Amirova, 2020).

Kurangnya minat baca di kalangan masyarakat memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap kualitas bangsa Indonesia. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi global, yang pada akhirnya dapat membuat bangsa Indonesia tertinggal. Oleh karena itu, perlu dilakukan adopsi praktek yang sama dengan negara-negara maju, yaitu dengan menggalakkan minat baca sejak usia dini di tingkat sekolah dasar, menengah, dan tinggi, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Bangsawan, 2018).

Keterampilan literasi siswa menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Pada tahun 2015, pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Nasional untuk meningkatkan minat membaca dan mendorong kebiasaan membaca di kalangan pelajar (Perdana & Suswandari, 2021). Terdapat tiga fase dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu fase pembiasaan, fase pengembangan dan fase pembelajaran. Antasari (2017) dalam penelitiannya mendapatkan gambaran kegiatan pada tahap sosialisasi di MI Muhammadiyah Gandatapa Banyumas yaitu membaca buku pelajaran dengan dan memberikan berbagai kesempatan peningkatan literasi berupa kolam ikan dan tanaman. Sementara itu, SD Sukorejo membawa Kediri melalui tahap pembiasaan, meminta siswa membaca nonbuku teks dan menata lingkungan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Menata lingkungan yang mendukung literasi dengan menyediakan sudut baca dan melibatkan mitra dalam hal ini puskesmas setempat dan BNN (Hastuti & Lestari, 2018).

SMP Negeri 22 Surabaya juga memiliki program kegiatan Pembiasaan Jumat Literasi dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa baik dalam aspek membaca maupun numerasi. Pembiasaan Jumat Literasi ini dilakukan oleh semua

siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan cara mengumpulkan siswa di suatu tempat, seperti lapangan atau aula dan diminta untuk membaca buku apapun yang mereka punya, setelah itu setiap siswa diminta untuk memberi kesimpulan apa yang telah mereka dapat dari buku tersebut. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan numerasi siswa, maka peneliti memilihkan bahan bacaan berupa komik yang memuat materi matematika.

Media komik adalah salah satu bentuk media visual yang komunikatif dalam membaca, karena cara penyajiannya dapat menarik perhatian dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Gambar yang ditampilkan, cerita dan karakter dari masing-masing tokoh yang berperan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak (Putra & Milenia, 2021). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, et al. (2022) dan Fitriyani, dkk. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan komik dapat meningkatkan literasi matematika siswa. Siswa mampu mengembangkan kemampuan membaca dan berpikir kritis karena secara tidak langsung siswa sering turut serta menyelesaikan masalah yang disajikan dalam alur cerita komik tersebut. Sehingga materi ajar yang dikemas dalam bentuk komik membuat pembelajaran lebih menarik dan menghindari kejenuhan yang dialami siswa.

Perbedaan fase pembiasaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kegiatan pemilihan bahan bacaan bagi siswa oleh peneliti bukan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pada literasi numerasi terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 22 Surabaya melalui implementasi program pembiasaan literasi berupa komik.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan survei dan penelitian sebelumnya di SMP Negeri 22 Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi numerasi siswa di SMP tersebut masih perlu ditingkatkan. Selain itu, fenomena menurunnya minat baca di kalangan remaja menjadi perhatian khusus. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang terus berkembang, penting untuk mencari metode-metode baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi metode yang efektif untuk meningkatkan literasi numerasi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah. Salah satu inovasi yang berpotensi besar yaitu penggunaan komik sebagai alat pembiasaan literasi. Penelitian ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam penerapan program pembiasaan literasi yang inovatif dan efektif. Menyediakan bukti empiris tentang efektivitas program pembiasaan literasi menggunakan komik akan membantu pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMP Negeri 22 Surabaya, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas pada sistem pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan desain *pre-test* dan *post-test design without control*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pada literasi numerasi pada minat baca peserta didik di SMP Negeri 22 Surabaya melalui implementasi program pembiasaan literasi berupa komik. Populasi yang menjadi subjek penelitian meliputi siswa-siswa kelas VIII-A hingga VIII-K di SMP Negeri 22 Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian dikumpulkan dari sampel siswa kelas VIII A dan VIII B, yang berjumlah total 67 siswa. Pemilihan dua kelas ini didasarkan pada rekomendasi guru mata pelajaran matematika serta pengetahuan lebih mendalam peneliti tentang karakteristik siswa di kelas tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*.

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan metode alur interaktif dengan pendekatan kualitatif, dan data dikumpulkan tes literasi numerasi. Proses reduksi data melibatkan penghapusan informasi yang tidak relevan, serta penyimpanan data yang relevan dan pengelompokannya sesuai kebutuhan. Data yang telah diolah kemudian disajikan melalui grafik, diagram, atau tabel untuk menggambarkan data dengan jelas, dalam tahap yang disebut penyajian data. Proses selanjutnya adalah mendeskripsikan data, dimana data tersebut dijelaskan secara mendalam. Terakhir, dalam tahap menarik kesimpulan, inti dari temuan-temuan faktual dianalisis dan dihubungkan dengan teori yang mendasar, sehingga dapat diambil kesimpulan yang relevan. Adapun kategori rata-rata nilai baik *pre-test* maupun *post-test* untuk keterampilan literasi numerasi siswa disajikan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Nilai Siswa

Interval nilai	Keterangan
Nilai ≥ 85	Sangat baik
$70 \leq \text{Nilai} < 85$	Baik
$50 \leq \text{Nilai} < 70$	Cukup
Nilai < 50	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku novel, cerita pendek, dan komik merupakan beberapa jenis literasi yang biasanya diminati oleh siswa. Dalam penelitian ini, penulis memberi *treatment* terhadap siswa berupa literasi baca komik. Komik tersebut berjudul "Pertualangan Si Kibo" dan di dalam komik tersebut terdapat sedikit mengandung materi matematika yaitu relasi dan fungsi. Sebelum penulis melakukan *treatment* literasi kepada siswa, penulis memberikan *pre-test* berupa 3 soal yang mengandung unsur literasi numerasi, soal tersebut diambil dari buku Assesment Kompetensi Minimum (AKM) jenjang SMP. Kemudian siswa diberi komik dan membaca 2-3 bab, setelah membaca siswa diminta untuk memberi kesimpulan yang telah dibaca. *Treatment* literasi ini dilakukan sampai 3 kali. Kemudian penulis memberikan *post-test* kepada siswa berupa 3 soal yang mengandung unsur literasi numerasi, soal tersebut diambil dari buku AKM jenjang

SMP dan soal tersebut berbeda dengan soal yang diberikan pada *pre-test*. Kegiatan ini dijalankan dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil tes siswa yang sudah dikerjakan sebelum dan setelah diberikan treatment literasi dalam bentuk komik.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup skor *pre-test* dan *post-test* terkait keterampilan literasi numerasi siswa kelas VIII-A dan VIII-B di SMP Negeri 22 Surabaya. Soal tes yang diterapkan untuk mengevaluasi kemampuan literasi numerasi siswa berasal dari contoh soal AKM, yang terdiri dari tiga soal uraian. Hasil analisis tertera dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Setiap Aspek Kemampuan Literasi Numerasi Untuk Data *Pre-Test*

Aspek kemampuan	Nomor soal uraian			Total
	1	2	3	
Menganalisis informasi	80,5%	79,0%	70,1%	76,53%
Menggunakan angka dan simbol dalam operasi perhitungan	97,0%	91,0%	62,7%	83,57%
Menjelaskan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan	41,5%	19,4%	70,1%	43,67%

Berdasarkan Tabel 2, disimpulkan bahwa 76,53% siswa telah mampu menganalisis informasi pada soal dengan tepat. Rata-rata tertinggi terletak pada kemampuan melakukan operasi perhitungan dengan angka dan simbol dengan rata-rata 83,57% siswa dapat menguasai dengan baik. Sedangkan kemampuan yang kurang dikuasai siswa terletak pada aspek menganalisis data untuk memprediksi dan membuat keputusan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Putri, dkk. (2021) yang menunjukkan kemampuan terendah sebesar 57,33% pada aspek menjelaskan hasil analisis dan mengambil keputusan.

Hasil analisis *pre-test* kemampuan literasi numerasi menjelaskan keterampilan literasi numerasi yang dimiliki setiap siswa. Hasil tes kemampuan literasi numerasi yang dianalisis dengan baik membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam memahami konsep matematika. Dari hasil analisis tersebut dapat dikategorikan berdasarkan nilai yang diperoleh oleh siswa. Dengan pengkategorian hasil tes memungkinkan guru dan peneliti untuk mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil *pre-test* literasi numerasi dari 67 siswa, dapat disimpulkan kategori nilai *pre-test* pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kategori Nilai *Pre-test*

Keterangan	Jumlah siswa
Sangat baik	27
Baik	18
Cukup	19
Kurang	3

Berdasarkan nilai *pre-test* siswa SMP Negeri 22 Surabaya terdapat 67% siswa atau sebanyak 45 siswa dinyatakan berada pada kategori baik dan sangat baik, sementara itu 22 siswa masih memiliki skor yang kurang dari 70. Siswa dengan

kategori sangat baik dan baik, rata-rata sudah mencapai semua aspek kemampuan literasi numerasi. Sebaliknya, siswa dengan kategori cukup dan kurang belum memenuhi semua aspek kemampuan literasi numerasi, dan aspek yang paling lemah yakni, aspek menjelaskan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Selain itu, dari pengamatan hasil *pre-test* literasi numerasi didapatkan beberapa siswa menghadapi kendala dalam memahami permasalahan serta memeriksa dan mengurai informasi yang diberikan oleh guru dalam soal, serta kurang tepat dalam menggunakan simbol matematika, khususnya dalam operasi hitung. Sebagian siswa mungkin tidak melakukan pengerjaan dengan cermat, dan ada pula yang sering kali tidak menyertakan kesimpulan setelah menyelesaikan perhitungan. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa dalam proses mengerjakan soal.

Maka dari itu, sebagai tindakan lanjutan, siswa diberi perlakuan dengan membaca komik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Setelah siswa menjalani perlakuan ini sebanyak tiga kali, selanjutnya dilakukan *post-test* kemampuan literasi numerasi berupa tiga soal AKM dalam bentuk uraian. Hasil analisis dari *post-test* ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Setiap Aspek Kemampuan Literasi Numerasi Untuk Data *Post-Test*

Aspek kemampuan	Nomor soal uraian			Total
	1	2	3	
Menganalisis informasi	98,5%	86,5%	95,5%	93,50%
Menggunakan angka dan simbol dalam operasi perhitungan	79,1%	85,0%	89,5%	84,53%
Menjelaskan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan	56,7%	52,2%	34,3%	47,37%

Berdasarkan uraian pada Tabel 4, disimpulkan bahwa keseluruhan aspek kemampuan literasi numerasi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Persentase kenaikan tertinggi terjadi pada aspek menganalisis informasi sebesar 16,97%. Hal ini menunjukkan penggunaan komik membantu siswa terbiasa menganalisis informasi yang disajikan dalam alur ceritanya yang sesuai dengan pendapat dari Rasiman & Pramasdyahsari (2014). Aspek terakhir yang mendapatkan persentase kenaikan terkecil pada aspek menggunakan angka dan simbol dalam operasi hitung dengan persentase 0,96%. Walaupun tidak mengalami peningkatan yang signifikan namun 84,53% atau 57 siswa telah menguasai aspek ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengenal dan memiliki kemampuan dalam menggunakan simbol pada topik relasi dan fungsi.

Aspek yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut yaitu kemampuan untuk menguraikan hasil analisis guna memprediksi dan membuat keputusan. Walaupun mengalami peningkatan sebesar 4,06% namun hanya 47,73% atau 32 siswa saja yang sudah menguasai. Dari hasil ini, tampak bahwa banyak siswa masih menghadapi kendala saat melakukan interpretasi hasil perhitungan dan menarik simpulan. Kondisi yang sama juga dialami oleh Ratnasari & Setiawan (2022) dalam

penelitiannya. Hal ini terjadi karena setelah melakukan perhitungan siswa menghentikan proses penyelesaian masalahnya karena dirasa sudah mendapat jawaban tanpa menuliskan simpulan akhirnya.

Dari hasil analisis tersebut, siswa dapat dikategorikan berdasarkan nilai hasil *post-test* keterampilan literasi numerasi. Adapun hasil nilai *post-test* kemampuan literasi numerasi dari 67 siswa dikategorikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kategori Nilai *Post-test*

Keterangan	Jumlah siswa
Sangat baik	20
Baik	40
Cukup	5
Kurang	2

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat 90% atau 60 siswa yang memiliki skor lebih dari 70 dibandingkan dengan sebelumnya yaitu 45 siswa. Siswa dengan kategori ini dapat dikatakan sudah menguasai semua aspek kemampuan literasi numerasi. Sementara itu, siswa yang masih memiliki skor kurang dari 70 telah berkurang menjadi 7 siswa yang sebelumnya mencapai 22 siswa. Siswa dengan skor tersebut dapat dikategorikan memiliki kemampuan literasi numerasi yang cukup dan kurang, dimana siswa ini masih belum memenuhi semua aspek yang dibutuhkan.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Fitriyani dkk. (2021), penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil *post-test* mengenai kemampuan literasi matematika antara siswa yang memanfaatkan komik sebagai media dan siswa yang tidak memanfaatkannya dalam memahami soal cerita. Pemanfaatan media komik secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar dalam memahami soal cerita yang terkait dengan materi geometri. Selain itu sejalan dengan penelitian Hasibuan dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan komik sebagai media pembelajaran berbasis Kodular secara efektif meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran seperti komik dalam program pembiasaan literasi di sekolah merupakan suatu kebutuhan bagi guru dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartika (2022) bahwa salah satu metode untuk memperkaya literasi di lingkungan sekolah adalah dengan memilih buku bacaan yang relevan selama proses pembiasaan.

Penelitian ini mengimplementasikan program-program yang mengintegrasikan pembelajaran keterampilan membaca, menulis, dan berhitung ke dalam kurikulum secara terpadu. Di SMP Negeri 22 Surabaya, program pembiasaan literasi numerasi memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Program ini memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar yang menarik dan beragam, tidak terbatas pada buku pelajaran saja. Salah satu sumber belajar tersebut adalah komik, yang membantu memperkaya pembelajaran di kelas, mendukung penyelesaian tugas-tugas menantang, memahami bahan bacaan yang kompleks, serta memperkuat

kemampuan berpikir kritis dan memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada siswa.

Selain itu, penerapan program pembiasaan literasi numerasi mendukung proses belajar mandiri. Siswa dapat belajar di luar kelas dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi mereka. Secara keseluruhan, program pembiasaan literasi ini memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan literasi numerasi siswa, sesuai dengan tujuan program ini untuk mendorong minat baca siswa SMP Negeri 22 Surabaya dan menerapkan kemampuan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *post-test* literasi numerasi menunjukkan bahwa terdapat 90% atau 60 peserta didik yang memiliki skor lebih dari 70 dibandingkan dengan sebelumnya yaitu 67% atau 45 peserta didik. Jadi tampak bahwa terdapat kenaikan sebesar 23%. Sementara itu, siswa yang masih memiliki skor kurang dari 70 telah berkurang menjadi 7 peserta didik yang sebelumnya mencapai 22 peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan komik sebagai alat bantu dalam Program Pembiasaan Literasi di SMPN 22 Surabaya berhasil meningkatkan keterampilan literasi numerasi peserta didik secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirova, G. (2020). The benefits of reading skills in the educational process. *Proceedings of The ICECRS*, 3. <https://doi.org/10.21070/icecrs2019463>
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria: Library of Uin Ar-Raniry* 9(1), 13-26. <http://dx.doi.org/10.22373/1680>
- Asrijanty, A. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan implikasinya pada pembelajaran*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat Baca Siswa*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi.
- Basri, H., Kurnadi, B., Tafriliyanto, C. F., & Nugroho, P. B. (2021). Investigasi kemampuan numerasi mahasiswa calon guru matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i2.1318>
- Denty, A. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- Fitriyani, Y., Eliyanti, M., & Lestari, M. A. (2021). Penerapan media komik untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam memahami soal cerita matematika di sekolah dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a5.2021>

- Hasibuan, N. H., Gusmania, Y., & Rahman, S. (2022). Efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Kodular untuk Kemampuan Pemahaman Literasi Matematika Siswa SDS Edustar. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.30606/absis.v4i2.1218>
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2). <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3959>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.151>
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.951>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1),9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Putri, B. A., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohmah, Z. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2). <https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.2.141-153>
- Ratnasari, J. R., & Setiawan, Y. E. (2022). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah segiempat dan trapesium. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2533-2544. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5714>
- Sadriani, A., Arifin, I., Muliana, G. H., & Ruslan, Z. A. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-36.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1).
- Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Berbasis Art Education. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.56278>
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P. (2018) *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.